

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan**

Madrasah Aliyah Negeri Buntok adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri Khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di jalan R.A. Kartini No. 044 RT 20 RW 05 Buntok kelurahan hilir sper, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Buntok, sekolah ini bernama PGAP Buntok pada tahun 1967, kemudian menjadi PGA 4/6 Tahun Buntok Tahun 1970, PGA 4/6 Tahun Buntok menjadi PGA 6 Tahun Buntok Tahun 1972, PGA 6 Tahun Buntok diintegrasikan menjadi MTs Buntok (kelas I s/d III) terdaftar dan MAS Buntok (kelas IV s/d VI) terdaftar tahun 1978, MAS Buntok terdaftar menjadi MAS Buntok berstatus “DIAKUI” tahun 1994, lalu pada tahun 1995 MAS Buntok “DIAKUI” menjadi MAN Buntok dengan SK Menteri Agama RI No. 515.A. tahun 1995 pada tanggal 25 November, kemudian MAN Buntok diresmikan penegeriannya pada tanggal 06 April 1996 oleh Bupati Barito Selatan (Bapak Asmawi Agani) NSS: 311140210001.

Visi Madrasah Aliyah Negeri Buntok adalah Terwujudnya seorang Muslim yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, beriman, terampil, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Misi Madrasah Aliyah Negeri Buntok adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan warga MAN Buntok yang islami, populis dan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan kegiatan PBM yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi serta dunia kerja.
- c. Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup.

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga Pengajar atau Gurudan staf administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Buntok pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 39 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABLE 4.1.KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUNTOK 2013.**

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Jabatan
1	Muhamad Irfan, S.Pd	Padang darat, 27 agustus 1969	Kepala Sekolah
2	Dwi Irianti Mubiningtyas, S.Pd. , M.Sc	Purworejo, 18 september 1969	Guru
3	Akhmad, S.Pd., M.Si	Air suning, 26 oktober, 1968	Guru
4	Risman Asmadi, S.Pd	Pendang, 06 juli 1970	Wakamad

			Kurikulum
5	Ahmad Fahmie, S.Pd.I	Amuntai, 23 januari 1979	Wakamad Sarana
6	Paiqahmah, S.Pd	Awayan, 09 desember 1976	Wakamad Humas
7	Siti Intansari, S.Pd	Magantis, 13 oktober 1976	Guru
8	Ahmad Khairullisani, S.Pd.I	Amuntai, 19 juni 1978	Guru
9	Sutarwi, S.Ag	Pati, 08 september 1975	Wakamad Kesiswaan
10	Thaib Mubarak Al Bahraini, S.Pd.I	k. padang, 11 juli 1969	Guru
11	Misbah, S.Pd	Babai, 27 agustus 1975	Guru
12	Isnawati, S.Pd	B. Batung, 29 juni 1978	Guru
13	Sriwati, S.Pd	T. Ulung, 07 desember 1976	Guru
14	Siti Noor Aisyah, S.Pd	Rantau, 08 agustus 1976	Guru
15	Sublyanor	Buntok, 17 oktober 1963	Kaur TU
16	Basri	Buntok, 12 april 1964	Staf TU
17	Nani Prihatini, S.Pd	Kuala Kapuas, 27 april 1971	Guru
18	Aria Budi Nata, SE	Magantis, 17 maret 1975	Guru
19	Toe Kamarulzaman, A.Md	Pendang, 12 juni 1967	Guru
20	Rahmadi, SE. M.Pd	Muara Teweh, 13 oktober 1967	Guru
21	Ahmad Ihyauddin, S.Pd.I	Pendang, 19 juni 1968	Guru

22	Miskiati, S.Pd	Brakas, 02 juli 1983	Guru BK
23	Hayatun Thaibah, S.Pd.I	Buntok, 18 september 1983	Staf TU
24	Gantis, S.Pd.I	Babai, 05 maret 1963	GT non PNS
25	Erniawati Ningsih, SE	Baru, 18 januari 1977	PT non PNS
26	Naily Fitriyati, S.Pd.I	Buntok, 20 desember 1982	GT non PNS
27	Fahmi Ridla, S.Pd.I	Muara Puning, 22 desember 1988	GT non PNS
28	Hayatun Misbah	Buntok, 02 agustus 1984	PTT Perpustakaan
29	Etika Ernawati	Buntok, 11 juni 1991	PT non PNS
30	David Eko Prabowo, S.Pd.I	Sleman. 05 september 1987	GT non PNS
31	Ahsan Nadia FP, SP	Buntok, 04 maret 1989	PT non PNS
32	Supianoor	Buntok, 31 oktober 1992	Satpam
33	Fahriadi	Pariangan, 11 nopember 1986	Pesuruh Kantor
34	Dwi Rahmawati, S.Pd	Sragen, 13 mei 1986	GT non PNS
35	Muhammad Husin S.Pd.I	Palangka raya, 23 pebruari 1985	GT non PNS
36	Irwansyah	Buntok, 11 pebruaru 1985	Cleaning Service
37	Firhansyah, S.Pd.I	Kandangan, 11 desember 1990	GT non PNS
38	Taufikurrahman, S.Pd	Buntok	GT non PNS
39	Eli Susanto, S.Pd	Buntok, 13 nopember	GT non PNS

		1982	
--	--	------	--

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Buntok 2013

### 3. Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buntok

Untuk tahun pelajaran 2012-2013 jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buntok adalah sebanyak 425 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

**TABLE 4.2 JUMLAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUNTOK**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X A	7	32	39
2	X B	20	14	34
3	X C	20	14	34
4	X D	20	13	33
5	X E	19	14	33
6	XI IPA 1	8	23	31
7	XI IPA 2	5	30	35
8	XI IPS 1	19	10	29
9	XI IPS 2	19	11	30
10	XI AGAMA	6	17	23
11	XII IPA 1	10	18	28

12	XII IPA 1	12	18	30
13	XII IPS 1	21	14	35
14	XII IPS 2	21	13	34

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Buntok

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi bangunan Madrasah Aliyah Negeri Buntok tergolong baik, karena struktur bangunannya menggunakan beton dan terlihat kokoh, letaknya pun cukup strategis untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang sedikit masuk di perkampungan sehingga kebisingan dan keributan akibat bunyi alat transportasi tidak terlalu ada. Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Buntok terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, ruang perpustakaan, Aula dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 4.3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BUNTOK**

No	Jenis Ruangan	Banyaknya Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	14	Baik

5	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Parkir Guru	1	Baik
14	Parkir Siswa	2	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Mushalla	1	Baik
17	WC Guru/ Pegawai	2	Baik
18	WC Siswa	4	Baik
19	Kantin/ Koperasi	2	Baik
20	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
21	Ruang Keterampilan	1	Baik
22	Kebun	1	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Buntok

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran program sekolah perlu adanya organisasi sekolah yang dikelola dengan baik oleh Kepala Sekolah dan *steakholders* sekolah. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Buntok dapat dilihat pada bagan terlampir.

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan documenter. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Karena di Madrasah Aliyah Negeri Buntok ini hanya terdapat 1 Orang Guru BK maka hanya 1 Guru Bimbingan dan Konseling saja yang diwawancara. Selain itu ada Kepala Sekolah, sebagian Siswa, dan juga dilengkapi dengan hasil documenter.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.
  - a. Pemberian Pemahaman Tentang Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling



Dari hasil wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 5 mei 2014 menyebutkan, bahwa pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling itu dilakukan pada saat upacara Bendera setiap hari senin ketika baru dimulainya Tahun Ajaran Baru dan Ketika Guru Bimbingan dan Konseling saat itu sedang menjadi Pembina Upacara, karena menurut Beliau saat itulah waktu yang tepat untuk mensosialisasikan tentang fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling kepada Siswa-siswa yang baru masuk di Madrasah tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui apa itu fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling. Namun karena waktu yang sangat singkat itu, Guru Bimbingan dan Konseling merasa bahwa pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan itu masih belum cukup. Beliau mengatakan selain pada saat upacara bendera, pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling dilakukan pada saat jam pelajaran kosong agar pemberian pemahaman bisa lebih maksimal. Pemberian pemahaman tersebut bertujuan agar seluruh siswa dapat menegerti fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling yang sebenarnya, apalagi bagi siswa siswi baru kebanyakan dari mereka belum mengetahui tentang bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Dan hasil dari pemberian fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling terasa sangat membantu bagi siswa yang sudah memasuki kelas dua dan tiga, mereka semua sudah mengetahui bimbingan dan konseling itu seperti apa, sehingga tidak ada lagi persepsi negative terhadap guru bimbingan dan konseling.

Selain melalui apel upacara bendera, pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan pada saat jam pelajaran

kosong, itu dikarenakan karena pada kurikulum 2013 di sekolah tersebut tidak ada lagi jam khusus untuk bimbingan dan konseling. Dengan adanya jam kosong tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui bimbingan dan konseling secara maksimal.

b. Persepsi Negatif Siswa tentang bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara penulis kepada Guru Bimbingan dan Konseling, bahwa Persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dan Konseling itu adalah guru Bimbingan dan konseling itu dianggap sebagai polisi sekolah, karena hanya menangani siswa yang sedang bermasalah saja, Siswa menganggap apabila ada murid yang masuk ruangan BK itu pasti sedang punya masalah dan mereka menganggap murid itu pasti dimarah habis-habisan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, siswa pun jarang ada yang datang ke Ruangan Bimbingan dan konseling karena mereka takut kalau dianggap teman-temannya yang lain sedang bermasalah. Kebanyakan siswa yang mempersepsi negatif itu adalah siswa baru.

Munculnya persepsi negatif tersebut dikarenakan pengalaman masa lalu mereka ketika masih berada di Bangku SMP/ MTs, karena Guru BK pada saat itu dianggap galak dan suka mencari-cari kesalahan siswa sehingga ketika siswa sudah berada di Bangku Aliyah, siswa masih menganggap sama dengan masa lalu mereka.

Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara kepada siswa, dan seluruh siswa tersebut adalah siswa baru pada tanggal yang sama sebelum penulis melakukan wawancara terhadap Guru Bimbingan dan konseling, bahwa siswa merasa takut untuk masuk ke Ruangan Bimbingan dan Konseling kalau-kalau nanti dimarah dan dianggap teman-teman yang lain sedang bermasalah karena berurusan dengan Guru

Bimbingan dan Konseling. Yang masih menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling itu guru yang galak adalah siswa baru, karena mereka belum mengetahui pentingnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah, dan yang menganggap apabila ada siswa yang masuk ruangan bimbingan dan konseling itu sedang bermasalah juga siswa baru, kebanyakan dari mereka masih dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya ketika mereka masih bersekolah di SMP/ Mts, namun ketika mereka sudah memasuki kelas dua, hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negative terhadap bimbingan dan konseling sudah mulai terlihat, karena seringnya mereka berinteraksi dengan guru tersebut sehingga perlahan- lahan persepsi negative tersebut bisa berkurang bahkan hilang. (hasil wawancara penulis kepada Guru Bimbingan dan konseling dan beberapa siswa baru pada tanggal 5 mei 2014).

c. Cara Mengubah Persepsi Negatif tentang Bimbingan dan Konseling

Menurut Guru Bimbingan dan konseling cara mengubah persepsi Negatif tersebut adalah dengan cara sering berbaur/ berkumpul dengan siswa-siswa, sehingga antara Konselor dan Siswa bisa lebih dekat agar siswa tidak merasa takut atau menganggap Guru Bimbingan dan konseling itu galak. Selain itu harus selalu bertegur sapa kepada siswa agar hubungan antara Guru Bimbingan dan konseling dan siswa dapat terus berjalan harmonis namun tanpa harus meninggalkan wibawa seorang Guru agar tetap dihormati bukan ditakuti, dengan kata lain Guru Bimbingan dan konseling itu harus bisa menjadi seorang teman untuk siswa-siswanya agar bisa merasa lebih dekat dan siswa akan merasa nyaman. Hal itu dilakukan saat guru

bimbingan dan konseling bertemu dengan siswa, atau mendekati siswa agar bisa akrab terhadap siswa, khususnya bagi siswa baru, karena merekalah yang masih banyak berpersepsi negative terhadap guru bimbingan dan konseling.

Kemudian Ada satu hal lagi yang menurut Beliau sangat penting guna untuk merubah persepsi negatif terhadap Bimbingan dan Konseling, yaitu Guru Bimbingan dan konseling itu harus professional. Yang dimaksud professional adalah Guru Bimbingan dan konseling itu jangan pilih kasih dan semua siswa mempunyai hak yang sama, baik itu yang cerdas atau tidak, kaya atau miskin, sedang bermasalah atau sedang tidak bermasalah, semuanya boleh untuk masuk ke Ruangan Bimbingan dan konseling. Dengan demikian siswa-siswa akan merasa sama dengan teman yang lainnya tanpa ada rasa diabaikan atau dikucilkan. Sebelunya siswa merasa takut terhadap guru bimbingan dan konseling, itu dapat dilihat bagi siswa baru, jarang sekali mau masuk ke ruanag bimbingan dan konseling, namun dengan adanya guru bimbingan dan konseling bersahabat dengan siswa, dapat dilihat hasilnya setelah mereka mulai memasuki kelas dua dan tiga, mereka bisa sangat dekat dengan guru, meskipun hasilnya baru terlihat setelah kurang lebih 1 atau 2 tahun kemudian, namun itu adalah usaha yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling. Hal itu dikarenakan tenaga guru bimbingan dan konseling yang ada di madrasah aliyah negeri buntok hanya satu orang saja, sedangkan siswa yang ada 400 siswa lebih, yang idealnya 1 guru bimbingan dan konseling memegang 150 siswa, jadi masih kurang 2 orang tenaga guru lagi sehingga pekerjaan guru bimbingan dan konseling

bisa lebih maksimal lagi. (hasil wawancara kepada Guru Bimbingan dan konseling pada tanggal 5 mei 2014).

### **C. Analisis Data**

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Upaya Guru Bimbingan dan konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting bagi dunia pendidikan karena Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu Bimbingan dan Konseling adalah sarana untuk menolong manusia yang sedang membutuhkan pertolongan dari masalah yang sedang dihadapi atau dari masalah yang kemungkinan akan dihadapinya. Artinya, Bimbingan dan konseling memang berupaya membantu individu siswa mengatasi masalahnya, namun Bimbingan dan konseling juga berfungsi melakukan usaha preventif agar individu siswa terhindar dari masalah.

Terkait pentingnya Bimbingan dan Konseling, maka diperlukan adanya tenaga Guru professional yang sesuai dengan Bimbingan dan Konseling, guna untuk melancarkan proses Konseling maupun untuk memperbaiki citra Guru Bimbingan

dan konseling yang masih banyak dipersepsi siswa sebagai Guru yang tugasnya hanya menghukum saja.

a. Pemberian Pemahaman Tentang Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan bimbingan dan Konseling kepada siswa dilaksanakan pada tahun pelajaran baru saat upacara bendera ketika Guru Bimbingan dan konseling menjadi Pembina upacara dan pada saat jam kosong. Hal ini adalah inisiatif dari Guru Bimbingan dan konseling itu sendiri karena jam pelajaran Bimbingan dan konseling itu tidak dijadwalkan.

Pemberian pemahaman tentang fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling itu sesuai dengan teori yang ada, yakni Guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, dan layanan informasi yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. layanan itu diberikan pada saat apel upacara bendera pada hari senin dan pada jam kosong. Dan hal itu juga sesuai dengan layanan orientasi sebagai cara untuk memperkenalkan lingkungan yang baru di masuki oleh siswa, agar lebih mengenal lingkungannya dengan benar. Selain itu sesuai juga dengan layanan informasi, bahwa guru bimbingan dan konseling

memberikan informasi tentang bimbingan dan konseling yang sebenarnya sehingga diharapkan tidak ada lagi persepsi negative tentang bimbingan dan konseling di sekolah madrasah aliyah negeri buntok ini. Layanan- layanan tersebut sangat membantu siswa untuk merubah persepsi negative yang ada, meskipun hasil untuk merubahnya tidak dapat langsung terlihat, dan perlu proses yang panjang.

b. Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa Guru Bimbingan dan konseling itu dianggap siswa sebagai polisi sekolah dan tugasnya hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Kemunculan persepsi tersebut dikarenakan pengalaman masa lalu siswa ketika masih berada di bangku sekolah sebelumnya.

Hal di atas sesuai dengan teori yang ada bahwa diantara macam-macam persepsi negative siswa tentang Bimbingan dan konseling, diantaranya adalah Konselor di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah dan Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat saja, menangani siswa yang bermasalah, sedangkan yang tidak bermasalah tidak perlu mendapat bimbingan.

c. Cara Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling

Persepsi negative tersebut timbul dikarenakan pengalaman masa lalu siswa saat masih berada di bangku sekolah sebelumnya, mendengar dari teman teman lainnya yang merekapun masih salah mengartikan tentang bimbingan dan konseling, sehingga siswa tersebut pun ikut mempersepsi negative. Guru bimbingan dan konseling berusaha keras agar tidak ada lagi persepsi negative lagi.

Cara mengubah persepsi negative siswa oleh guru bimbingan dan konseling di atas sesuai dengan teori yang menyatakan yaitu Guru pembimbing melaksanakan peran dan tugasnya secara profesional. Peran dan tugas keprofesian hendaknya menjadi fokus di dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketidaksesuaian peran dan tugas yang dilakukan di sekolah akan mengarahkan kembali kepada citra bimbingan dan konseling yang tidak dikehendaki. Sebuah profesi memiliki ciri khas atau karakteristik akan tugas dan peran yang seharusnya dilakukan oleh para anggota profesinya.

Cara Guru Bimbingan dan konseling membangun keakraban dengan siswa seperti yang disebutkan di atas juga sesuai dengan teori yang ada, yaitu Pengembangan Keakraban (*rapport*). Merupakan syarat yang sangat pokok guna tercipta dan terbina saling-hubungan harmoni antara siswa dan Guru Bimbingan Konseling. Istilah “pengembangan” disini mencakup menciptakan, pemantapan, dan pelanggengan keakraban selama konseling. Cara ini dilakukan agar antara guru dan semua siswa tidak ada jarak lagi, sehingga mereka bisa saling berbagi guna menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar bisa melewati dengan cara yang baik, benar dan tepat. Cara ini sesuai dengan teori yang ada, karena guru yang bersahabat pasti akan bisa lebih berbaur dengan semua siswa, agar kedepannya siswa bisa lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya bimbingan dan konseling tersebut.

Membangun suasana yang hangat guna memperlancar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, antara siswa dan guru bimbingan dan konseling agar semua siswa bisa menjadi pribadi yang berkembang secara optimal dan tidak ada



lagi persepsi persepsi negative terhadap guru bimbingan dan konseling, mengingat pentingnya peran guru bimbingan dan konseling ini.